



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA SERTIFIKASI
DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Ditajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**SOIBA HASIBUAN
NIM : 13 310 0074**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA SERTIFIKASI
DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SOIBA HASIBUAN
NIM: 13 310 0074**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA SERTIFIKASI
DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Agama Islam*

OLEH

**SOIBA HASIBUAN
NIM: 13 310 0074**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

[Signature]
**Dr. Hj. ASFIATI, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

PEMBIMBING II

[Signature]
**Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Padangsidempuan, 25 November 2017

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

a.n. SOIBA HASIBUAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan **Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. ASFIATI, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Drs. MISRAN SIMANUNGKALIT, M. Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOIBA HASIBUAN
NIM : 13 310 0074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 November 2017
Yang membuat pernyataan



SOIBA HASIBUAN
NIM : 13 310 0074

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SOIBA HASIBUAN
Nim : 13 310 0074
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 29 November 2017

Yang menyatakan



SOIBA HASIBUAN
NIM. 13 310 0074

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SOIBA HASIBUAN
NIM : 13 319 0074
JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA
SERTIFIKASI DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN
MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAJAS
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris


Dra. Rostmah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dra. Rostmah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561231 1986603 1 002


Drs. H. Misran Simanungkalit, m.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : IAIN Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 29 November 2017 / 08:00 WIB s/d 13:00 WIB
Hasil/Nilai : 68,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,03 (B)
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faxmille (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara

NAMA : Soliba Hasibuan

NIM : 13 310 0074

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 25 November 2017



Dr. Evelyn Huda, M.Si
NIP. 19720120 200003 2 2002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

7. Kepala sekolah, guru sertifikasi, guru tidak sertifikasi, staf tata usaha dan siswa/i di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm. Ahmad Yani Hasibuan) dan Ibunda tersayang (Siti Hawani Tanjung) yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
9. Kakak dan Abang peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Seluruh teman-teman PAI-2, khususnya buat sahabat-sahabatku (Fitri Ani Hasibuan, Isro Nasution, Tioliba Pulungan, Roiyatul Ayatullah Siregar) yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, November 2017

Penulis,

SOIBA HASIBUAN

NIM. 13 310 0074

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Karakteristik Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Tanggung Jawab Kompetensi Profesi Guru Pendidikan Agama Islam	21
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam	24
1. Pengertian kompetensi pedagogik	24
2. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Unsur-Unsur Kompetensi Pedagogik.....	28
4. Syarat-Syarat Profesi Guru Pendidikan Agama Islam	35
C. Sertifikasi Guru.....	37
1. Pengertian Sertifikasi Guru	37
2. Syarat-Syarat Guru Sertifikasi	39
3. Hal-Hal yang diperoleh Guru Sertifikasi	40
4. Daftar Gaji Guru Sertifikasi	41
D. Penelitian Terdahulu	43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengabsahan Data.....	50
F. Analisis Data.....	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Kompetensi Pedagogik Guru sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	54
a. Pemahaman Terhadap Siswa	55
b. Perencanaan Pembelajaran.....	56
c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	63
d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran.....	64
e. Evaluasi Hasil Belajar	65
a. Menggunakan media pembelajaran.....	68
b. Mengembangkan pembelajaran	69
c. Guru mengadakan apersepsi	70
d. Guru Mengembangkan Metode dan Strategi yang Bervariasi	71
e. Guru menyimpulkan pembelajaran	72
f. Pengembangan Siswa.....	68
2. Tindakan yang dilakukan guru pasca sertifikasi	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V : PENUTUP	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. Saran-Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL**Halaman**

Tabel 1. 2 : Gaji Guru Sertifikasi Berdasarkan Golongan.....	42
Tabel 1. 4 : Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Tahun ajaran 2017/2018	56
Tabel 2. 4 : Data nama guru-guru yang sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	57
Tabel 3. 4 : Data Nama-Nama Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Temuan Umum	xv
Lampiran II : Pedoman Wawancara	xxi
Lampiran III : Pedoman Observasi	xxiii
Lampiran IV : Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian.....	xxv
Lampiran V : Surat Keterangan Melaksanakan Tugas.....	xxvii
Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup.....	xxix
Lampiran VII : Hasil Wawancara	xxx1

ABSTRAK

Nama : SOIBA HASIBUAN
Nim : 13 310 0074
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PASCA
SERTIFIKASI DI PONDOK PESANTREN
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN
HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA
Tahun : 2017

Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa guru kurang memberikan motivasi pada siswa dan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologis siswa, Kurang mampu dalam mengelolah kelas, sehingga siswa kurang antusias dan kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Rumusan masalah penelitian ini terdiri: 1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. 2. Apa tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui penelitian ini, maka menggunakan pengelolaan dan analisis data secara kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini melaksanakan riset lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kelengkapan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru yang tersertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi dilaksanakan secara efektif sesuai dengan format RPP dan dalam pembuatan RPP, metode dan media pembelajaran mereka mendapatkan pelatihan yang khusus dari kepala sekolah dan membentuk tim yakni KKG (Kelompok Kerja Guru). Dan adapun tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan membuat RPP, meningkatkan penguasaan materi, metode yang bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 telah jelas disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Disebutkan pula dalam pasal di atas, bahwa pendidikan nasional merupakan

¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 33.

pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia serta pendidikan harus tanggap terhadap perubahan zaman.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan usia dini yang meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan keaktualisasian peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia sebagai orang-orang yang dianggap model atau panutan yang harus diikuti.

3. Kompetensi profesional

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir c, mengemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

²Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 36-37.

yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

4. Kompetensi sosial

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.³

Berdasarkan uraian Kode Etik Guru Indonesia yang berbunyi: bahwa guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UU 1945 turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia, terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan memedomi dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.

³Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2013). hlm. 61-62.

- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk paling lebih mulia yang diciptakan oleh Allah dan dapat memperoleh derajat yang luhur sehingga berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Karena menyampaikan dan mengkreasikan pengetahuan kepada orang lain adalah sebuah amal ibadah yang tak ternilai. Jadi sudah selayaknya seorang guru mampu mengembangkan dan melakukan terobosan dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan.

Ini sesuai dengan firman Allah yang ada pada Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: *"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*
(Al-Mujadilah: 11)⁵

Untuk itu seorang guru harus memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan cara-cara mengajar sebagai kompetensinya, tanpa hal tersebut guru

⁴Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

⁵Al-Quran Surah Al-Mujadilah: 11

akan gagal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan, keterampilan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar.

Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, oleh sebab itu mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.

Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat modern dewasa ini, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat. Untuk itu diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar tidak menimbulkan kesalahan yang akan menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat fatal atau malapetaka yang dahsyat. Itu sebabnya, kebijaksanaan, pembuatan keputusan, perencanaan, dan penanganan harus ditangani oleh para ahlinya yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya.⁶

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional, oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sertifikat guru merupakan uji kompetensi bagi

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm. 3.

calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan peningkatan kompetensi sesuai dengan yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat. Sertifikasi ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Dengan adanya sertifikasi, pemerintah berharap profesional guru akan semakin meningkat karena program sertifikasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan para guru, karena guru yang sudah sertifikasi memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Dengan demikian kesejahteraan dan kebutuhan guru sudah memadai, karena faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap keprofesionalan guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan profesionalnya.⁷

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pengajaran, maka guru harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada setiap guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* dan

⁷Martimis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009), hlm. 37.

sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁸

Sejalan dengan kutipan di atas, guru memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam mengantarkan anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan. Karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada anak didik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di lokasi penelitian, bahwa guru kurang memberikan motivasi pada siswa dan kurang berkompeten dalam proses pembelajaran untuk menjalankan perannya sebagai motivator, korektor dan inspirator. Hal ini teramati pada saat melakukan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menyentuh aspek psikologis siswa, Kurang mampu dalam mengelolah kelas, sehingga siswa kurang antusias dan kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru.

Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih mendalam kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul: "Kompetensi pedagogik Guru Pasca

⁸Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 123.

⁹Syarifuddin & Basyruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat press, 2003), hlm. 8.

Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini kepada kompetensi pedagogik guru PAI Aliyah yang telah mengikuti sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Akan tetapi untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor yang mempengaruhi kinerja guru tentu tidak mudah sebab memerlukan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan juga evaluasi hasil pembelajaran.

Peneliti memilih guru yang sertifikasi dan dilengkapi kepala sekolah, guru yang tidak sertifikasi, peserta didik dan staf tata usaha sebagai informan peneliti yang dapat memberikan informasi mengenai kompetensi profesional guru PAI setelah mengikuti sertifikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pasca sertifikasi di Pondok Pesantren

Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang
Lawas Utara?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan judul skripsi ini, peneliti akan mencantumkan beberapa istilah yang sesuai dengan pokok pembahasan terhadap judul tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif.¹⁰ Kompetensi yang dimiliki oleh seorang Guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹¹ Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial pasca sertifikasi.

2. Pedagogik

Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹² Dengan demikian pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, manfaat media

¹⁰Roestiyah Nk, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 128.

¹¹Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan : Perdana Publishing, 2013), hlm.17.

¹²Ibrahim Bafadal, *peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.5.

pembelajaran, mengelolah kelas, dan disiplin guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi.

3. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Dalam ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.¹⁴ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

4. Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pada pendidik yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling serta guru yang diangkat dalam jabatan satuan pengawas pendidikan.¹⁵ Sertifikasi guru dapat dikatakan sebagai standar kompetensi yang menghasilkan guru yang baik dan profesional dalam mewujudkan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.¹⁶ Sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan pada guru Pendidikan Agama Islam sebagai

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Op., Cit*, hlm. 2.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 37.

¹⁵M. Sukarjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 98.

¹⁶E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm.17.

tenaga profesional yang memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang berjumlah 10 orang di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi tentang kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi.
2. Sebagai bahan informasi untuk berbagai pihak, khususnya di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
3. Sebagai bahan masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan pendidikan di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
4. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan,

dan menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori tentang kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Bab tiga, metodologi penelitian yang didalamnya mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang hasil penelitian kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Bab lima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi secara *etimologi* berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Dan secara harfiahnya kompetensi diartikan kesanggupan, memiliki keterampilan, dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan sesuatu tugas, bisa juga berarti sesuai yang dibutuhkan.¹

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang mewujudkan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki,

¹Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 5.

dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.²

Rumusan kompetensi tersebut mengandung tiga aspek yaitu: pertama, kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian seseorang dapat dipersiapkan atau belajar untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai bekalnya bekerja secara profesional.

Kedua, ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampak nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai. Seseorang dapat saja berhasil menguasai secara teoritik seluruh aspek material kompetensi yang diajarkannya dan dipersyaratkan. Namun begitu jika dalam praktek sebagai tindakan nyata saat menjalankan tugas atau pekerjaan tidak sesuai dengan standar kualitas yang dipersyaratkannya maka ia tidak dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkompeten atau tidak piawai.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23-24.

Ketiga, hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (*output* atau *outcome*) dari unjuk kerja. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan/prilaku serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga pihak lain dapat menilai seseorang apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompoten dan profesional atau tidak.³

Dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh Asfiati, bahwa ada beberapa pendapat tentang peranan guru, antara lain:

- a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungan dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengantar disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Feredasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide, tetapi juga berperan sebagai transmofer dan katalisator dari nilai dan sikap.⁴

³*Ibid.*, hlm. 24.

⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 58.

Adapun peranan yang diharapkan dari guru Pendidikan Agama Islam agar bisa mencapai tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Korektor: Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk.
- 2) Inspirator: Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- 3) Informator: Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 4) Organisator: Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, penyusunan tata tertib sekolah, penyusunan kalender akademik, dan sebagainya.
- 5) Motivator: Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Inisiator: Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator: Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- 8) Pembimbing: Peran ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap, tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.
- 9) Demonstrator: Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha membantu, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
- 10) Pengelola kelas: Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.
- 11) Mediator: Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- 12) Supervisor: Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 13) Evaluator: Guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁵

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 2 ayat 1 dan 4 dijelaskan bahwa:

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48.

- a) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan.
- b) Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶

Dengan demikian, guru harus mampu memenuhi perannya dengan baik dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan terlebih pada guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi yang dituntut keprofesionalannya.

2. Karakteristik Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru di sini adalah yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tuntutan kompetensi profesional yang dimilikinya yang disebabkan adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru Pendidikan Agama Islam yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil

⁶Syuaiban Muhammad, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 7.

- c. Guru tersebut mampu bekerja usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Karakteristik itu akan ditinjau dari segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.⁷

Adapun hal-hal yang harus dipahami guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi dalam memenuhi kompetensi keprofesionalannya sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan keaktualisasian peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan

⁷ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, hlm. 38-39.

kemampuan kepribadian dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.

Fungsi utama guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai teladan bagi murid-muridnya. Di negara kita dikenal dengan istilah *inggarso suntolodo, ing ngarso mangun karso, tutu wuri handayani*. Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh teladan, membangkitkan motif belajar, serta mendorong siswa dari belakang.

Kemampuan pribadi guru mencakup:

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.⁸

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan keterampilan yang cukup luas, ikut secara aktif dalam proses pembangunan.

⁸Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135-136.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam. Adapun beberapa pandangan para ahli mengenai kompetensi profesional yaitu:

- (1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- (2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- (3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
- (4) Mempunyai keterampilan dalam tehnik mengajar.⁹

Kompetensi profesional itu merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

3. Tanggung jawab Profesi Guru Pendidikan Agama Islam

Manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosial. Dengan kata lain manusia

⁹*Ibid.*, hlm. 137-139.

bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral atau *moral decision*.

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan tetapi dipihak lain ia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma pada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan nilai-nilai baru.

Guru Pendidikan Agama Islam akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila ia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus sebagai berikut:

a. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional mampu mengamalkan, melaksanakan dan menerapkan moral pancasila kedalam perbuatannya sehari-hari baik dalam masyarakat maupun dalam kenegaraan, baik dalam pendidikan maupun diluar bidang pendidikan.

b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada

peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai cara belajar yang efektif, memahami kurikulum, mampu mengajar di kelas dan memberikan nasehat serta petunjuk yang baik pada peserta didik.

- c. Tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan bermasyarakat guru bertanggungjawab memajukan kehidupan masyarakat, memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan kehidupan nasional baik suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, dan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat.

- d. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru Pendidikan Agama Islam selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu baik dalam mendesain penelitian, merumuskan masalah, dan pengumpulan data.¹⁰ Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah *performance* (kinerja), yaitu “seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas profesional/keahliannya”.

Adapun tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai berikut:

¹⁰Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 39-42.

- 1) Melakukan teknik belajar mandiri. Tindakan ini dimaksudkan guna memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi, seperti halnya PGRI adalah untuk meningkatkan mutu profesi itu sendiri.
- 3) Mempersiapkan diri untuk dapat mengikuti program *in service training/in service education*. Semua guru dituntut terus memupuk semangat menuntut ilmu pengetahuan sebagai suatu kewajiban yang terus berkelanjutan tanpa batas meskipun seseorang telah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.¹¹

Jadi semakin jelas, bahwa profesional itu ada yang menjadi impiannya, ada yang direncanakan sejak dulu. Salah satunya seorang guru profesional adalah terus menerus mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan agar wawasannya tidak tertinggal dari dunia pendidikan.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kata majemuk yang terdiri dari kata kompetensi dan pedagogik. Jadi, mengetahui makna kompetensi pedagogik terlebih dahulu peneliti harus mengetahui apa arti kompetensi dan pedagogik. Dalam arti yang sederhana kompetensi berarti kemampuan. Kemampuan tersebut adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.¹²

Sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala, Poerbakwatja dan Harahap mengemukakan pedagogik mempunyai dua arti, yaitu:

- a. Praktek, cara seorang mengajar

¹¹Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Ciputat Media, 2005), hlm. 107-109.

¹²Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 78.

b. Ilmu mengetahui mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pembelajaran yang disebut juga pendidikan.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada siswanya secara formal.¹³

Sebagaimana dalam kutipan Uyoh Sadulloh, menyebutkan pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.¹⁴

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu mendidik anak. Jadi pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak. Pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik sebagai ilmu yang sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru taman kanak-kanak dan guru sekolah dasar. Karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan kepada para anak di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian siswanya secara terpadu. Guru mengembangkan sikap mental anak, dan menghargai sesama manusia, begitu juga guru harus

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.2.

¹⁴Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik, (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

mengembangkan kepribadian ketrampilan anak, ketrampilan hidup di masyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.¹⁵

Bila kata kompetensi dan pedagogik digabungkan akan diperoleh suatu pengertian bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, Roestiyah N.K bahwa guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa siswa kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.¹⁶

Dalam perspektif islam, pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

Kemudian kemampuan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan Barlow mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, kemampuan guru merupakan kapasitas internal yang dimiliki guru

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

¹⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 74.

dalam melaksanakan tugas profesinya. Tugas profesional guru bisa diukur dari berapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang afektif dan efisien.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya sebagai (*kholifah fil ardh*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi fungsi kompetensi pedagogik guru PAI dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru khususnya keterampilan dalam:

- a. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/ semester atau tahun ajaran).
- b. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 79-80.

- c. Mempergunakan dan mengembangkan semua metode-metode mengajar sehingga terjadi kombinasi-kombinasidan variasinya dan efektif.

Demikian juga kalau dilihat dari sisi gurunya fungsi sentralnya adalah mendidik (fungsi educational), fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar (fungsi intruksional) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik. Maka dari itu guru harus mencatat dan melaporkan pekerjaannya itu kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau sebagai bahan yang dapat digunakannya sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya (sebagai umpan balik).¹⁹

3. Unsur-unsur kompetensi pedagogik

Adapun unsur-unsur kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- a. Pemahaman Terhadap Siswa
- b. Perencanaan Pembelajaran
- c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
- d. Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran
- e. Evaluasi Hasil Belajar
- f. Pengembangan Siswa.²⁰

Selanjutnya adapun yang menjadi penjelasan dari point tersebut satu persatu sebagai berikut:

¹⁹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hlm. 264-265.

²⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tentang Guru, pada bagian ke 1 pasal 3 point 4.

1) Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman Terhadap Siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dan siswanya yaitu:

a) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan *idiot*. Golongan kedua mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat dan bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*. Mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

b) Kreatifitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreatifitas. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut orang kreatif. Sedangkan kreatifitas erat hubungannya dengan intelegensi dengan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah. Maka kreatifitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

c) Cacat fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kelainan seperti di atas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.

d) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dan potensi bawaan dan lingkungan.²¹

²¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.79.

Dengan demikian pemahaman terhadap siswa merupakan aspek yang paling penting dalam kompetensi pedagogik guru, karena guru akan memahami kepribadian setiap siswanya sehingga guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

2) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, hal ini mencakup tiga kegiatan yaitu:

a) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi siswa agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya.

b) Identifikasi Kompetensi Siswa

Kompetensi merupakan sesuatu yang harus dimiliki siswa dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi siswa akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian.²²

c) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagaimana acuan pembelajaran jika pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.²³

²²*Ibid.*, hlm. 100-101.

²³Sardiman A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 166.

3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Peraturan pemerintah tentang guru menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan membentuk kompetensi siswa.

Suatu pembelajaran yang mendidik hanya terjadi bila siswa merasakan ketenangan dalam perkembangannya. Ketenangan sebagai akibat adanya suatu perasaan pada diri anak bahwa dirinya aman. Aman dalam arti karena ia percaya pada pendidikannya bahwa pendidik akan memberikan suatu bantuan yang diperlukannya.²⁴

4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, budaya, teknologi pembelajaran juga berperan dalam menumbuhkan motivasi siswa, dapat mengingat pelajaran dengan mudah, peserta menjadi aktif dalam merespon, member umpan balik dengan cepat, mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan praktek

²⁴Uyoh Sadulloh dkk. *Op.Cit.*, hlm.145.

dengan cepat.²⁵ Oleh karena itu, memasuki abad 21, sumber belajar dengan mudah dapat diakses melalui teknologi informasi, khususnya internet yang didukung oleh komputer.

Perubahan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru sehingga harus menambah pemahaman dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis, dan memilih informasi yang paling tepat berkaitan dengan pembentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian seorang guru yang profesional harus mampu memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran untuk memuat informasi dan sarana pendukung untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran dan variasi budaya.

5) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.²⁶

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

²⁵Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 97.

²⁶Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008), hlm.98.

a) Untuk diagnostik dan pengembangan

Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.

b) Untuk seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswi yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

c) Untuk kenaikan kelas

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d) Untuk penempatan

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketetapan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat

menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.²⁷

Dengan dilakukannya evaluasi hasil pembelajaran sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu, guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku dan sebagai dasar pertimbangan untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

6) Pengembangan siswa

Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

a) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini sering disebut *ekskul* yang merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh siswa.

b) Pengayaan dan Remedial

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan kegiatan remedial. Sedangkan

²⁷Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.200-201.

siswa yang cemerlang diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan.

c) Bimbingan dan Konseling (BK)

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan konseling kepada siswa meliputi: pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.²⁸

4. Syarat-syarat profesi guru Pendidikan Agama Islam

Syarat-syarat tersebut dapat digunakan sebagai kriteria atau tolak ukur keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Johnson sebagaimana dikutip Sanusi dkk, mengetengahkan tiga aspek performansi guru yaitu:

- a. Kemampuan profesional yang mencakup: 1) penguasaan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan itu; 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; 3) penguasaan dan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.
- c. Kemampuan personal guru, mencakup: 1) penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya; 2)

²⁸*Ibid.*,

pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru; 3) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.²⁹

Kriteria ini akan berfungsi ganda, yaitu:

- a. Untuk mengukur sejauh mana guru-guru di Indonesia telah memenuhi kriteria profesional.
- b. Untuk dijadikan titik tujuan yang akan mengarahkan segala upaya menuju keprofesionalan guru.

Robert W. Richey mengemukakan syarat-syarat profesi sebagai berikut:

- 1) Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- 2) Seorang pekerja profesional, secara aktif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- 3) Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- 4) Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja.
- 5) Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- 6) Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- 7) Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- 8) Memandang profesi sebagai suatu karir hidup (*alive career*) dan menjadi seorang anggota permanen.³⁰

Dari pendapat Robert W. Richey bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus profesional dan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan tugasnya. Seperti: menggunakan Wats App sebagai media pembelajaran dan merencanakan strategi pembelajaran sebelum masuk ke

²⁹Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 122-129.

³⁰Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

dalam kelas dan Dengan adanya syarat tersebut maka akan lebih mudah mengarahkan dan mengukur sejauh mana kemampuan profesional yang dimiliki guru sesuai yang dituntut oleh standar nasional pendidikan.

C. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi

Secara bahasa, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.³¹

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³²

Pada awalnya sertifikasi dirancang dalam bentuk tes kompetensi secara langsung yang melalui tes tindakan dan tes tulisan. Berdasarkan UU Permendiknas No. 11 tahun 2011, sertifikasi dilaksanakan melalui:

³¹Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 2.

³²Depag RI, *Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 35.

- a. Penilaian portofolio
- b. Pendidikan dan latihan profesi guru
- c. Pemberian sertifikat pendidik secara langsung
- d. Pendidikan profesi guru

Bagi calon guru, sertifikat pendidik diperoleh melalui jalur pendidikan profesi guru, sedangkan bagi guru yang sudah memiliki jabatan, sertifikat pendidik diperoleh melalui jalur portofolio.³³

Penetapan peserta sertifikasi guru dalam jabatan didasarkan pada kriteria urutan prioritas sebagai berikut:

- 1) Masa kerja. Masa kerja dihitung sejak yang bersangkutan diangkat menjadi guru, baik PNS maupun tidak PNS.
- 2) Usia. Usia dihitung berdasarkan tanggal, bulan, dan tahun kelahiran berdasarkan bukti yang sah (akta kelahiran).
- 3) Golongan/pangkat. Golongan/pangkat terakhir saat dicalonkan menjadi peserta sertifikasi. Kriteria ini khusus untuk guru yang memiliki SK *inpassing*.
- 4) Beban mengajar. Jumlah jam mengajar tatap muka per minggu yang sedang diemban guru.
- 5) Tugas tambahan. Tugas yang diemban guru selain mengajar, seperti: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program/jurusan, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala unit satuan pendidikan, kepala perpustakaan, atau ketua program keahlian.
- 6) Prestasi kerja. Prestasi kerja adalah prestasi akademik dan atau non akademik yang pernah diraih guru atau pembimbingan yang dilakukan guru dan mendapatkan penghargaan, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional serta kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.³⁴

³³Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 18-19.

³⁴*Ibid.*, hlm. 22.

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai agen pembelajaran disekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan melalui bukti penguasaan kompetensi setelah dilaksanakannya evaluasi. Adapun manfaat uji sertifikasi guru yaitu untuk melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru itu sendiri, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak profesional, untuk menjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru, dan dan menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal maupun tekanan eksternal yang dapat menyebabkan penyimpangan dari ketentuan yang berlaku.³⁵

2. Syarat-Syarat Guru Sertifikasi

Adapun syarat sertifikasi bagi guru adalah:³⁶

- a. Memenuhi standar akademik (S1 atau D4) kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilikan ijazah pendidikan tinggi.
- b. Penguasaan terhadap kompetensi, meliputi:³⁷
 - 1) Kompetensi pedagogik yang terdiri dari: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

³⁵Muchlas Samani, dkk., *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia*, (Surabaya: Sic dan Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia 2010), hlm. 10.

³⁶Kunandar, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 83.

³⁷*Ibid.*, hlm. 76-77.

hasil belajar, dan mengembangkan keaktualisasian peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

- c. Prestasi yang dicapai, misalnya guru teladan
- d. Masa kerja
- e. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan keterangan dokter
- f. Usia
- g. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

3. Hal-Hal Yang Diperoleh Setelah Sertifikasi

Guru yang sudah menerima tunjangan sertifikasi seharusnya meningkatkan kinerja, membenahi cara maupun gaya mengajar semenarik mungkin, serta mengelola proses pembelajaran sehingga hasil dapat

meningkatkan signifikan, baik kualitas guru itu sendiri dalam mengelola pembelajaran di kelas maupun kualitas peserta didiknya.³⁸ Sebagian guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi menggunakan gaji sertifikasinya untuk menambahkan kemampuan berbahasa Inggris atau melanjutkan kuliah dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar. Namun kebanyakan guru yang sertifikasi justru duduk santai dan berbangga diri, bahkan ada guru yang sudah menggadaikan uang sertifikasinya untuk kredit mobil.³⁹ Sebenarnya tidak ada yang salah akan tetapi, guru yang sudah sertifikasi harus mampu meningkatkan proses pembelajaran yang lebih profesional dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

4. Daftar Gaji Guru Sertifikasi

Gaji adalah hak yang diterima oleh guru atau dosen atas pekerjaannya dari penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan dalam bentuk finansial secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴⁰ Tunjangan sertifikasi guru merupakan salah satu bentuk peningkatan kesejahteraan guru yang berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan 1(satu) kali gaji pokok bagi guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.⁴¹

³⁸Johan Arifin, “Sertifikasi Guru Untuk Apa Dan Untuk Siapa” (<http://m.Kompasiana.com>, diakses 17 Mei 2017 pukul 10.05 WIB).

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Syuaiban Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁴¹Asep Ihsan, “Tunjangan Sertifikasi Guru” (<http://tunjangan.Sertifikasi-guru.com>, diakses 17 Mei 2017 pukul 10.15 WIB).

Tabel 1. 2 Gaji Guru Sertifikasi Berdasarkan Golongan.⁴²

NO	KETERANGAN	Tunjangan Kinerja Daerah
1	PNS dengan golongan IV/c s.d IV/d	Rp. 5.447.500
2	PNS dengan golongan IV/a s.d IV/b	Rp. 5.216.250
3	PNS dengan golongan III/c s.d III/d	Rp. 4.985.000
4	PNS dengan golongan III/a s.d III/b	Rp. 4.753.750
5	PNS dengan golongan II/c s.d II/d	Rp. 4.013.750
6	Calon PNS	Rp. 3.000.000

Besarnya tunjangan profesi bagi guru PNS adalah setara dengan 1(satu) kali gaji pokok per bulan sesuai dengan PP 11 Tahun 2011 dan dikenakan pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang perpajakan.

Sedangkan bagi guru bukan PNS, tunjangan profesi diberikan setara dengan gaji pokok PNS per bulan sesuai dengan penetapan *inpassing* jabatan fungsional guru yang bersangkutan sebagaimana yang diatur dalam permendiknas Nomor 22 Tahun 2010. Bagi guru bukan PNS yang belum memiliki keputusan *inpassing* jabatan fungsional guru bukan PNS dibayar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 72 Tahun 2008 tentang tunjangan profesi bagi guru tetap bukan PNS yang belum memiliki jabatan fungsional guru dengan nominal sebesar Rp. 1.500.000 per bulan. Selain gaji pokok, guru juga akan diberikan beberapa macam

⁴²*Ibid.*

tunjangan. Tunjangan yang dimaksud ialah tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan tunjangan khusus.⁴³

Tunjangan profesi bersifat tetap selama guru yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru atau guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pengawas satuan pendidikan dengan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurlaili Sijabat, Nim 07.310.0019 yang berjudul Kompetensi Professional Guru Ilmu-Ilmu Keislaman di Pondok Pesantren Al-Muhlisin Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi melakukan, melaksanakan program pengajaran, kegiatan pembelajaran yang dipimpin guru baik dari penguasaan materi pelajaran, pengelolaan pengajaran yang disusun sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik santri. Dalam mengelola kelas, guru pesantren Al-Muhlisin Lumut dituntut untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.⁴⁴

⁴³Barnawi & Mohammad Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 31.

⁴⁴Nurlaili Sijabat, *Skripsi*, Tahun 2007.

2. Penelitian yang berjudul *Profesionalisme Guru PAI Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP 1 Hambulo Kecamatan Halongonan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Profesi guru yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁵

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena apa adanya secara murni dari lapangan. Sedangkan dari segi perbedaannya, peneliti tersebut lebih menfokuskan pada hubungan profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Sedangkan penelitian ini meneliti lebih mempersempit yang membahas hanya tentang kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴⁵Tober Maul Tanjung, *Profesionalisme Guru PAI dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Hambulo kecamatan Halongonan* (STAIN: Padangsidempuan, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 17 september 2017 yang berlokasi di Pondok Pesantren Syahbuddi Mustafa Nauli Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara. Yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan Peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dimulai pada tanggal 23 November 2016 sampai tanggal 22 Oktober 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹ Metode penelitian ini adalah deskriptif. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut.

“Metode deskriptif adalah metode dalam peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.²

Berdasarkan kutipan tersebut, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Jadi, penelitian ini akan meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru yang sudah sertifikasi dengan jumlah 10 orang di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah pelengkap data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya, kepala sekolah, guru yang belum sertifikasi maupun staf tata usaha dan peserta didik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

²Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³ Observasi adalah sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena- fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Observasi yaitu mengamati secara langsung bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi, dan apa tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara

³Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.120.

⁴Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 113.

digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori interview yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵ Metode wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam bebas terpimpin yang telah dimiliki pedoman dan prosesnya.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang peneliti angkat yaitu kompetensi profesional guru pasca sertifikasi, wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi.

Adapun alat penelitian yang biasa digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan ialah catatan yang dibuat peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Biasanya catatan lapangan itu dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama saja, kemudian dilengkapi dan disempurnakan apabila sudah pulang ketempat tinggal. bentuk serta format catatan lapangan pada bab lain. Pencatatan data dilapangan yang mencatat apa yang hendak direkam, apa yang perlu dan tidak perlu dicatat, uraian tentang latar dan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, bagaimana menghadapi perubahan latar penelitian, dan bagaimana cara memberikan

⁵*Ibid.*, hlm. 317-320.

pendapat dan tanggapan sendiri mengenai informasi yang dikumpulkan akan diuraikan dalam bab tersendiri. Bagi peneliti jelas bahwa mengumpulkan data jangan melupakan bentuk data lainnya seperti:

- a. Dokumen
- b. Laporan
- c. Gambar
- d. Foto.⁶

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif.

Bagian deskriptif ini adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin.

Pada bagian reflektif ini disediakan tempat khusus untuk menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri. Bagian ini berisi spekulasi, perasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan, perasaan. Tujuan bagian refleksi ialah untuk memperbaiki catatan lapangan dan untuk memperbaiki kemampuan melakukan studi ini dikemudian hari. Termasuk yang terpenting dari isi bagian catatan ini jika dibandingkan dengan isi bagian deskriptif ialah kemungkinan dapat ditemukan konsep awal, hipotesis kerja, dan teori. Bagian reflektif pada catatan lapangan ini dinamakan tanggapan peneliti/pengamat atau pewawancara.⁷

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157-162.

⁷*Ibid.*, hlm. 221-212.

E. Teknik Keabsahan Data.

Adapun pengamatan yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸

Hal itu hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁹

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang bermanfaat penggunaan sumber metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik

⁸Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2006), hlm. 177.

⁹*Ibid.*, hlm. 177.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat strategi yaitu:

- e. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- f. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan Teknik triangulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data metode yang sama.

Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat di realisasikan di lihat dari segi teknik ini.¹⁰

Dengan demikian, triangulasi dengan metode berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.140.

satu atau lebih. Dengan hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan meyeritakan penjelasan yang muncul dari analisis. Maka, penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

F. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu suatu data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara penulis baca, pelajari secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Untuk mengetahui peran sertifikasi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat dari beberapa komponen yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mulai dari perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Dan sebagai objek atau responden yang peneliti lihat disini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan sertifikasi, maka peneliti melihat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi mulai dari pembuatan RPP, perencanaan pembelajaran dan tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses pembelajaran. Maka dari sini tolak ukur yang peneliti lihat untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam itu sudah baik dan bagus serta sudah benar-benar menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang layak mendapatkan sertifikasi. Adapun kompetensi pedagogik yang dikuasai guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya adalah:

a. Pemahaman Terhadap Siswa

Pemahaman terhadap siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, khususnya guru PAI. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ramaluddin Siregar menyatakan ada beberapa hal yang harus dipahami guru dari siswanya yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, dan tingkat cacat fisik.¹

Tingkat kecerdasan anak didik yang dipahami oleh bapak Sulaiman Siregar yang diperhatikan ketika dalam pembelajaran ada tiga tingkat. Pertama, kategori pintar yang dipahami guru terhadap anak didik ketika guru sekali menjelaskan maka siswa yang pintar sudah memahaminya. Kedua, kategori menengah pintar itu anak didik yang dipahami oleh guru ketika menjelaskan harus pelan-pelan dan jelas. Ketiga, kategori kurang pintar siswa yang dipahami guru ketika menjelaskan maka harus sering mengulangi penjelasan agar siswa memahaminya.²

Menurut hasil observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli dalam pemahaman mulai dari tingkat kecerdasan dan kreatifitas siswa guru berusaha untuk memahaminya.

b. Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran sedikitnya ada tiga hal yang mendukung perencanaan pembelajaran yaitu identifikasi kebutuhan,

¹ Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 17 September 2017.

² Sulaiman Siregar, Guru fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 11 September 2017.

identifikasi kompetensi siswa dan penyusunan program pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara dengan bapak sulaiman siregar tentang identifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahwa guru sudah memberikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan keadaan siswa.³

Dilihat dari kriteria pembuatan RPP sebagai berikut:

1) Melaksanakan Rencana Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi beliau berpendapat bahwa:

”Sebelum disertifikasi dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan oleh guru secara mandiri atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang berada di sekolah tersebut serta guru-guru yang mengajar tersebut menyesuaikan dengan yang ada di internet dan mereka tidak ada pelatihan khusus atau dengan istilah KKG. Berbeda dengan sesudah mendapatkan sertifikasi, bahwa dalam hal pembuatan RPP di fasilitasi oleh kepala sekolah dengan mengundang guru senior atau supervisi sebagai pembimbing dalam hal pembuatan rencana pembelajaran serta cara yang dibuat oleh supervisi terhadap guru-guru yang disertifikasi dengan membagi beberapa kelompok atau yang disebut KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk mempermudah guru-guru tersebut dalam pembuatan RPP karena dengan mengadakan musyawarah dan mengeluarkan pendapat masing-masing dalam hal menuangkan ide-ide kreatif dan ditulis dalam kertas dalam artian di dalam kelompok itu sama-sama bekerja serta ada pembimbing yang membina guru-guru tersebut”.⁴

³Sulaiman Siregar, Guru fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 21 September 2017.

⁴Sulaiman Siregar, Guru fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 17 September 2017.

Maka dari itu setelah peneliti melaksanakan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam hal pembuatan RPP sangat berbeda, guru yang sebelum mendapatkan sertifikasi hanya melakukan musyawarah dengan guru-guru yang lain secara bersama-sama serta mereka memiliki panduan dengan yang ada di internet, sedangkan guru yang sudah di sertifikasi mendapatkan fasilitas dari kepala sekolah yakni ada senior yang ahli di bidang tersebut serta membimbing mereka dalam hal pembuatan RPP.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat guru yang sudah sertifikasi bahwa pembuatan RPP adalah salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum menyampaikan pelajaran. Maka persiapan yang dimaksud disini adalah persiapan tertulis maupun dari segi mental, situasi emosional yang dibangun dengan lingkungan belajar yang produktifitas serta guru memiliki peran penting secara penuh dalam proses pembelajaran sebagai orang yang menjalankan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP yang salah satu fungsi dari perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien, dengan kata lain RPP adalah kata kunci dari keberhasilan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik karena sudah dituangkan dan ditulis tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan serta metode yang digunakan atau yang lainnya semua komponen tersebut sudah dibuat dalam RPP tersebut.⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi sangat jauh berbeda dalam hal pembuatan RPP, dimana

⁵Sulaiman Siregar, Guru fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 21 September 2017.

sebelum guru mendapatkan sertifikasi mereka hanya berpatokan dengan yang ada di internet dan hasil yang diambil dari internet itu akan dibahas secara bersama dengan guru-guru bidang studi yang ada di sekolah tersebut dalam artian guru sebelum di sertifikasi tidak ada pelatihan khusus dalam hal pembuatan RPP, sedangkan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam hal pembuatan RPP mereka mendapatkan pelatihan yang khusus dari kepala sekolah dan membentuk tim yakni KKG (Kelompok Kerja Guru) yang satu kelompok terdiri dari 8 orang dalam satu kelompok serta guru yang sudah disertifikasi dalam membuat RPP mereka membuat secara pribadi setelah mendapatkan pelatihan tersebut.⁶

2) Membuat silabus pembelajaran

Silabus adalah semacam rangkaian yang disusun secara sistematis atas sebuah proses untuk pembelajaran siswa, dimana isinya tentang aspek-aspek yang harus dibelajarkan dan kemampuan yang dibelajarkan pada siswa, sesuai dengan pokok bahasan. Silabus dibuat dalam sebuah program semester, mingguan, harian, dan seterusnya. Atau sebagai pedoman untuk mengembangkan program selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ramaluddin beliau berpendapat bahwa :

“silabus adalah acuan kita untuk mengajar dan mengembangkan program-program yang sesuai dengan pokok pembahasan yang

⁶Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 17 September 2017.

diajarkan kepada peserta didik. Dalam silabus ini berisikan tentang materi yang akan kita sampaikan, kemudian ada indikator keberhasilan, waktu, serta media yang digunakan sebagai salah satu alat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran”.⁷

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ada perbedaan pembuatan silabus antara bidang umum dan bidang agama, dimana dalam bidang studi umum dalam pembuatan silabus mereka mendapatkan silabus dari Dinas Pendidikan sedangkan bidang studi agama mendapatkan silabus dari Departemen Agama dan perbedaan ini berlaku pada guru sebelum mendapatkan sertifikasi dan sesudah disertifikasi sekolah. Dari silabus itu guru tersebut menuangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijabarkan dalam materi serta guru dapat melihat kemudian membandingkan siswa yang satu dengan yang lainnya untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik, maka dari itu kompetensi yang harus dibuat guru harus sesuai dengan keadaan siswa. Namun walaupun kompetensi dibuat sesuai dengan keadaan siswa jika materinya berbeda otomatis indikatornya juga berbeda serta jumlah jam mengajarnya pun berbeda dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah dituangkan dalam RPP.⁸

Maka jika dilihat dari hasil wawancara dan observasi lakukan di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran

⁷Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 21 September 2017.

⁸Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 21 September 2017.

sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilihat dari aspek pembuatan silabus, mereka selalu membuat silabus yang diterima dari Dinas Pendidikan dan Departemen Agama, dan dari silabus itu guru mencantumkan berapa lama jumlah jam yang akan dipergunakan maka dari penggunaan jam antara sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi ada perbedaan. Dimana sebelum disertifikasi bagi guru bidang studi umum dari semua mata pelajaran dalam satu minggu jumlah jam yang akan ditempuh adalah 18 jam dari semua mata pelajaran, sedangkan sesudah disertifikasi jumlah jam guru sertifikasi dari semua mata pelajaran umum dalam satu minggu wajib 24 jam dalam seminggu tatap muka dalam setiap pembelajaran.

3) Membuat program tahunan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan pada guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi dan guru yang belum disertifikasi dalam hal pembuatan program tahunan (Prota) di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara beliau berpendapat:

”Program tahunan merupakan perencanaan tahunan yang harus disusun oleh setiap sekolah untuk merencanakan atau memprogram kegiatan pembelajaran selama satu tahun. Berhasil tidaknya suatu kegiatan dibutuhkan perencanaan yang bagus dan matang oleh setiap guru. Dalam hal ini pembuatan prota oleh salah satu guru sertifikasi beliau mengatakan selalu membuatnya secara tersendiri sesuai dengan mata pelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran”.⁹

⁹Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 20 September 2017.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di dalam hal pembuatan prota bahwa setiap sekolah selalu dilakukan atau diwajibkan bagi guru bidang studi baik guru yang sudah disertifikasi dan sebelum guru yang disertifikasi karena dari prota guru-guru yang mendapatkan sertifikasi dapat membandingkan dan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh mereka, apakah sudah berhasil atau sebaliknya serta apakah peran yang dituntut untuk guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi sudah benar-benar kompeten dan profesional dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.¹⁰

Jadi dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dalam pembuatan program tahunan sangat dibutuhkan sebagai tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya, dan jika masih belum berhasil maka para guru dapat melihat dimana letak kegagalan mereka dalam mendidik peserta didik kemudian merancang program tahunan selanjutnya agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

4) Membuat program semester

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti lakukan terhadap guru bidang studi yang disertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa: “Program semester merupakan perician dari program tahunan tetapi dalam pogram semester ini juga tidak dibuat perencanaan secara rinci maupun secara tertulis yang berupa keterangan dan ini dibuat guru secara pribadi dengan menyesuaikan

¹⁰Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 20 September 2017.

dengan mata pelajaran yang sudah disampaikan. Hal penting dalam perencanaan program tahunan maupun program semester, apabila ada kegiatan atau undangan mendadak diluar perencanaan, kegiatan sekolah yang telah terencana tetap dapat dilaksanakan dan tetap dapat berjalan dengan baik”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam hal pembuatan program semester setiap guru baik guru yang sudah dan sebelum disertifikasi selalu membuat perincian dari rencana yang dibuat dalam hasil semester dan itu bisa guru lihat rancangan kedepannya untuk yang lebih baik.¹²

Jadi peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka guru Pendidikan Agama Islam baik sudah disertifikasi maupun belum disertifikasi selalu membuat program semester dalam pembelajaran karena program semester tersebut adalah hasil perincian dari program tahunan tetapi dalam program semester ini tidak dibuat perencanaan secara rinci maupun tertulis yang berupa keterangan dan program semester ini dibuat guru secara pribadi dengan menyesuaikan dengan mata pelajaran yang sudah disampaikan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Kompetensi pedagogik guru PAI menjadi faktor penunjang peningkatan kualitas sekolah. Salah satu tugas guru PAI adalah mengajar, oleh karena itu setiap guru PAI harus mempunyai kompetensi mengajar, memiliki pemahaman dan penerapan secara

¹¹Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 27 September 2017.

¹²Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 20 September 2017.

teknis mengenai berbagai metode mengajar dan strategi serta hubungannya dengan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ramaluddin Siregar Beliau berpendapat:

“Persiapan yang beliau lakukan untuk mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi adalah berusaha mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa termotivasi dan senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif. Dalam menggunakan metode dan strategi belajar yang bervariasi saya menggunakan bermacam-macam strategi seperti variasi suara: kuat, lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil, dan pemusatan perhatian serta kesenyapan.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa saat guru menerangkan tiba-tiba terdiam sejenak sehingga terjadi kesenyapan, kontak pandang yang tegas sehingga siswa tidak sewenang-wenang terhadap guru dan dapat meningkatkan hubungan dengan siswa serta menghindarkan hal-hal yang tidak diharapkan. Selanjutnya guru menggunakan gerakan badan dan menambah motivasi siswa untuk belajar, perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan badan, sangat penting dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas X IPS menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan bervariasi dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga kami lebih mudah memahami yang diajarkan oleh bapak Ramaluddin, seperti: ketika bapak selesai menjelaskan materi tentang menjadi

¹³Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 01 Oktober 2017.

¹⁴Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 01 Oktober 2017.

hamba Allah yang berakhlak kemudian bapak menyuruh kami untuk mempraktekkannya ke depan”.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru selalu menjalankan tugasnya dengan baik dan selalu mengarahkan dan membimbing siswanya untuk selalu berbuat baik, sebaliknya siswa yang berbuat salah akan dibimbing dan diarahkan ke hal yang lebih baik dan kembali kejalan yang benar berdasarkan ajaran syariat Islam.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara berpendapat:

“Dalam menggunakan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi tidak membatasi siswa harus punya buku tertentu. Selama itu mendukung materi pembelajaran maka saya berikan tambahan materi. Berupa LCD, internet atau media yang lain.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa media yang digunakan dalam mata pelajaran sudah ada seperti leb bahasa, gambar, yang langsung dihubungkan dengan peralatannya masing-masing tergantung pada pokok bahasan yang sedang dipelajari.

¹⁵Linda, Siswi kelas X, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 09 Oktober 2017.

¹⁶Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 27 September 2017.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Dari kegiatan pembelajaran bapak Sulaiman Siregar menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar tidak hanya dilakukan untuk menilai prestasi siswa. Tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Berkenaan dengan bentuk penilaian yang dilakukan guru PAI di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang paling sering adalah tes lisan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai kemudian tes tulisan diakhir pertemuan atau memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan tugas latihan di rumah yang berupa PR (Pekerjaan Rumah) tes tulisan yang dilakukan secara bersamaan seperti mid semester dan ujian semester untuk menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ramaluddin Siregar yang sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara menjelaskan bahwa evaluasi yang paling wajib dilaksanakan guru PAI adalah ujian semester, karena ujian semester ini difungsikan dan ditujukan untuk keperluan kenaikan kelas.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penilaian yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang paling sering adalah memberikan tugas dirumah kepada siswa (PR)

¹⁷Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

dan tes lisan yang diawali dengan pembelajaran. Sedangkan evaluasi untuk diagnostik dan seleksi untuk penilaian siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹⁸

1. Guru Mengadakan Apersepsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi beliau mengatakan:

“Bahwa guru harus mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran karena sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien maka sebelum beliau mengajar beliau memuat persiapan terlebih dahulu dengan menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum berhadapan dengan peserta didik di depan kelas, maka beliau mempersiapkan materinya terlebih dahulu agar dapat menguasai kelas pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁹

Dari hasil observasi peneliti pada saat guru Pendidikan Agama Islam mengadakan proses pembelajaran di ruangan, peneliti melihat bahwa setiap memulai pembelajaran maka setiap guru baik yang sudah sertifikasi maupun belum sertifikasi mereka mengadakan apersepsi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2. Guru menyimpulkan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi beliau berpendapat:

¹⁸Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

¹⁹Sulaiman Siregar, Guru fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

“Dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik beliau menyimpulkan pelajaran itu pada akhir pembelajaran setelah ada sesi tanya jawab antara guru dengan peserta didik kemudian guru tersebut menyimpulkan materi secara berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar, singkat, jelas, dan bahasa atau tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik, kesimpulan pelajaran yang disampaikan tidak keluar dari topik yang telah dibahas serta dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam hal menyimpulkan materi yang disampaikan kepada peserta didik, maka peneliti melihat seorang guru itu selalu menyimpulkan materi yang disampaikan kepada peserta didiknya sesuai dengan kompetensi dasar yang disusun di rencana pelaksanaan pembelajaran serta menyampaikan materi tersebut sesuai dengan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran. Berbeda dengan sebelum sertifikasi mereka hanya menanyakan materi tersebut apa ada yang tidak dipahami jika masih ada yang belum dipahami maka akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.²¹

f. Pengembangan siswa

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ramaluddin Siregar mengatakan bahwa pengembangan siswa dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain kegiatan ekstra kurikuler, remedial, dan bimbingan konseling. Akan tetapi

²⁰Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 09 Oktober 2017.

²¹Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan dilapangan adalah ekstra kurikuler dan remedial bagi siswa sebagai pengembangan bagi siswa-siswi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli.²²

2. Tindakan yang dilakukan guru pasca sertifikasi

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru yang sudah sertifikasi tidak hanya mengajar saja, tetapi juga untuk membimbing dan mengarahkan siswa/siswi ke jalan yang benar agar tercapai tujuan pendidikan nasional seorang guru yang sudah sertifikasi yang memiliki kompetensi pedagogik itu pasti akan selalu mengetahui tugasnya dan akan bekerja sesuai dengan panggilan jiwanya.

Beberapa tindakan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Ramaluddin siregar sebagai berikut:

- a. Guru yang sertifikasi membuat RPP dan silabus yang berisi materi yang akan diberikan kepada peserta didik, meminati bahan pelajaran dan menyempatkan membaca buku yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.²³
- b. Seorang guru yang profesional harus memiliki buku tentang metode, media, disiplin, dan cara mengelola kelas dan hal yang dapat

²²Sulaiman Siregar, Guru Fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 09 Oktober 2017.

²³Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 22 Oktober 2017.

mendukung meningkatnya mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

- c. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menguasai kelas dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru tersebut.²⁴
- d. Mempelajari berbagai macam media pendidikan dan menggunakan media dalam pembelajaran, seperti infokus sebagai media untuk menceritakan kisah teladan para nabi yang dapat menimbulkan minat atau ketertarikan peserta didik dalam belajar.
- e. Berkomunikasi dan bergaul sesama pendidik, teman sejawat dengan baik dan mengikuti kelompok kerja Guru (KKG) serta mengikuti seminar pendidikan.²⁵
- f. Guru yang sertifikasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan wawasan pendidikan dan memenuhi tuntutan pemerintah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ramaluddin

Siregar beliau mengatakan bahwa :

Saya akan selalu menghadiri jika ada seminar pendidikan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, karena dalam mengikuti seminar tersebut

²⁴Sulaiman Siregar, Guru Fiqih, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 22 Oktober 2017.

²⁵Riam Ritonga, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

²⁶Hotnita Ritonga, Guru Tata Usaha, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

saya akan banyak mendapatkan ilmu. Saya juga mengikuti seminar yang lain, misalnya saja menghadiri seminar untuk implementasi kurikulum 2013 untuk guru PAI, karena hal tersebut juga sangat membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa bosan, apalagi ini mengenai kurikulum, yang menurut peneliti ini sangat penting untuk di ikuti.²⁷

Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, hal ini dapat dilihat bagaimana cara seorang guru menjelaskan pelajaran karena dengan adanya seminar tersebut guru sertifikasi dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai strategi. Dan dari seminar tersebut guru mendapatkan ilmu mengenai bagaimana strategi yang baik dalam menjalankan proses pembelajaran.

Seorang guru selain mendidik dan mengajari anak didiknya, mereka juga harus memiliki minat dan bakat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang murid di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli yang bernama Lanna Siregar mengatakan:

“Bahwa guru fiqih mengajari kami dengan baik sampai kami paham materi yang ia sampaikan. Seperti praktek sholat jenazah, bapak Sulaiman Siregar menyuruh kami praktek secara berkelompok dengan menggunakan media boneka dan jika masih ada yang belum paham bapak itu tetap mengajari kami dengan sabar sampai kami benar-benar paham terhadap materi yang diajarkannya”.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru sertifikasi juga memberikan motivasi terhadap siswa sebagai salah satu tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena peneliti melihat guru yang sertifikasi menjelaskan pembelajaran dengan baik

²⁷Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

²⁸Lanna Siregar, siswi kelas X, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 09 Oktober 2017.

dan menggunakan strategi sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dalam pembelajaran lebih menyenangkan, hal ini juga sangat berpengaruh terhadap nilai siswa karena dengan guru memiliki bakat akan membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti apa yang disampaikan. Selain memiliki bakat, guru juga harus memiliki minat atau keinginan untuk membantu siswanya, misalnya saja ketika siswa mengalami masalah, guru yang tersertifikasi tersebut selalu memberikan solusinya baik mengenai pelajaran maupun masalah lainnya.²⁹

Seorang guru juga harus menyadari tugasnya, dimana tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa seorang guru itu sudah mengajar dan mendidik siswanya dengan baik, misalnya saja dalam menilai seorang guru itu menilai peserta didiknya setiap masuk kedalam kelas. Sebagai contoh jika peserta didik mengerjakan soal dan aktif dalam belajar maka guru selalu menilai dan menuliskannya dalam buku catatan sebagai salah satu tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa, karena sudah sama-sama kita ketahui bahwa anak didik itu sangat senang dengan namanya penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ramaluddin Siregar selaku salah satu guru yang sertifikasi beliau berpendapat bahwa:

²⁹Hasil observasi, di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

“Sebagai guru terlebih dahulu harus mengungkap apa sebenarnya yang menjadi penyebab faktor kegagalan sehingga beliau dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasinya, misalnya kurang aktif di kelas maka saya menggunakan alternatif dengan mencatat nilai peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya, guru juga harus menawarkan berbagai alternatif yang lain kepada siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam hal ini siswa akan lebih mudah menanggapi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjauhkan siswa dari kelemahannya.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru disana yaitu ibu Riam Ritonga bahwa:

“Setelah sertifikasi guru menjalankan tugasnya dengan baik, ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam mendidik peserta didik agar lebih mudah memahami terhadap materi yang mereka ajarkan melalui berbagai macam metode dan strategi serta mereka selalu disiplin yaitu tepat waktu datang kesekolah dan juga masuk ke dalam kelas.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa mereka tidak hanya ingin mendapat gaji tunjangan itu saja, gaji itu selalu diberikan walaupun tidak menjalankan pekerjaan dengan baik, namun mereka berpikir bahwa mereka harus menjalankan tugasnya dengan baik sebagai guru sertifikasi.

³⁰Ramaluddin Siregar, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 04 Oktober 2017.

³¹Riam Ritonga, Guru Bahasa Arab, *Wawancara* di Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 08 Oktober 2017.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian kompetensi pedagogik guru pasca sertifikasi menunjukkan bahwa guru yang sertifikasi selalu memperhatikan kompetensi pedagogik mereka, dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan peneliti dapat melihat bahwa kompetensi guru sebelum dan sesudah mendapatkan sertifikasi sangat jauh berbeda dalam hal pembuatan RPP, metode dan media pembelajaran, di mana sebelum guru mendapatkan sertifikasi mereka hanya berpatokan dengan yang ada di internet saja dan dibahas secara bersama dengan guru-guru bidang studi yang ada di sekolah tersebut sedangkan guru yang sudah mendapatkan sertifikasi dalam hal pembuatan RPP, metode dan media pembelajaran mereka mendapatkan pelatihan yang khusus dari kepala sekolah dan membentuk tim yakni KKG (Kelompok Kerja Guru). Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli semakin meningkat, karena guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi mampu menarik minat belajar siswa. Walaupun fasilitas sekolah yang masih kurang mendukung tetapi itu tidak menjadi hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi dalam menciptakan ide-ide yang baru dan kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan KKG dari kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan secara efektif sesuai dengan format RPP yang merujuk pada seperangkat pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah sertifikasi dalam pembuatan RPP, metode dan media pembelajaran mereka mendapatkan pelatihan yang khusus dari kepala sekolah dan membentuk tim yakni KKG (Kelompok Kerja Guru). Guru yang mendapatkan tunjangan sertifikasi adalah guru yang dipandang sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam tugasnya. Kompetensi pedagogik di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan kegiatan belajar mengajarnya (KBM) dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha Esa. maka pemikiran ini yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Tindakan yang dilakukan guru pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan membuat RPP, meningkatkan penguasaan materi, metode yang bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan materi

pembelajaran yang akan diajarkan. Serta tindakan yang memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

B. Saran-Saran

Untuk menutup rangkaian pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa masukan kepada guru yang mendapatkan sertifikasi yakni:

1. Kepada guru yang sertifikasin di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli agar lebih memantapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya karena sertifikasi diadakan untuk menjamin kehidupan guru dan mengembangkan kompetensinya.
2. Bagi kepala sekolah agar selalu tetap memperhatikan tanggung jawab para guru khususnya guru yang sudah sertifikasi.
3. Mendorong tenaga pendidik dan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan nasional adalah tugas bersama dan memberikan dukungan moral bagi guru agar dapat meningkatkan mutu sebagai pendidik.
4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sama diharapkan dapat melengkapi keterbatasan peneliti dan melakukan pengembangan peneliti dalam fokus yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan : Perdana Publishing, 2013
Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Nuansa Aulia, 2013.
- Asep Ihsan, "Tunjangan Sertifikasi Guru" (<http://tunjangan.Sertifikasi-guru.com>, diakses 17 Mei 2017 pukul 10.15 WIB).
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Depag RI, *Dirjen Pendidikan Islam. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Agama, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ibrahim Bafadal, *peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Johan Arifin, " Sertifikasi Guru Untuk Apa Dan Untuk Siapa" (<http://m.Kompasiana.com>, diakses 17 Mei 2017 pukul 10.05 WIB).
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.

- , *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Manpan Drajat dan M. Ridwan Efendi, *Etika Propesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- , *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009.
- Muchlas Samani, dkk., *Mengenal Sertifikasi Guru Di Indonesia*, Surabaya: Sic dan Asosiasi Penelitian Pendidikan Indonesia 2010.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2008.
- M. Sukarjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Roestiyah Nk, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- , *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2004.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Ciputat Media, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syarifuddin & Basyruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat press, 2003.
- Syuaiban Muhammad, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2006.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik, (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 674/In.14/E.5/PP.00.09// /2016
Lamp :-

Padangsidimpuan, 27/11 September 2016

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Asfiati, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd.** (Pembimbing II)
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

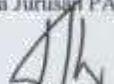
Nama : Soiba Hasibuan
Nim : 13 310 0074
Sem/T. Akademik : VII / 2016
Fak/ Jur- Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 2
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PASCA SERTIFIKASI DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

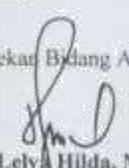
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-1475/In.14/E.4c/TL.00/09/2017
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

05 September 2017

Yth. Murid Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
 Kec. Hulu Sihapas Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Soiba Hasibuan
 NIM : 13.310.0074
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 Alamat : Asrama Kodim

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Kompetensi Profesional Guru Pasca Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan B.d. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002



MADRASAH ALIYAH SWASTA

SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI

Alamat : Jl. Padangsidimpuan-Gubung Tua KM.30
KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Nomor : MAS/SMN/ 09 /2017

Aek Nauli 17 september 2017

Lampiran : -

Hal : **Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Dengan hormat, membaca surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan nomor. B-1475/In.14/E.4c/TL.00/09/2017 tertanggal september 2017 perihal: Mohon Bantuan Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

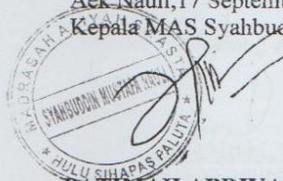
Nama : SOIBA HASIBUAN
NIM : 13 310 0074
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Alamat : Asrama Kodim

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara guna menyelesaikan Skripsi dengan judul **"KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PASCA SERTIFIKASI DI PONDOK PESANTREN SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"**. Sehubung dengan itu kami bersedia memberikan informasi sesuai dengan judul Skripsi di atas.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya supaya dapat digunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Aek Nauli, 17 September 2017

Kepala MAS Syahbuddin Mustafa Nauli



PATIMAH ABDIYAH TANSYAH SIREGAR S,Pd.I

Lampiran I**TEMUAN UMUM****1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli**

Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli adalah salah satu di antara beberapa sekolah menengah tingkat atas yang ada di Aek Nauli. Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli merupakan pesantren yang terbesar di Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara. Pendiri pondok telah bercita-cita mendirikan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 1979 saat pendiri belajar di pesantren Salafiyah Ciharashas Cianjur Jawa Barat, akan tetapi pendiri masih ingin melanjutkan pendidikannya ke IAIN Sumatera Utara.

Pada tahun 1985 dan selesai pada tahun 1990. Setelah mengajar dan menangani Madrasah Aliyah Baiturrahman Parau Sorat mulai dari tahun 1992 s/d 2004 dan barulah dapat didirikan Pondok Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli Kec. Hulu Sihapas pada tanggal 28 Desember 2004.¹

Pada bulan Desember 2005 Bapak Sulaiman Siregar bermaksud akan mengadakan pengajian akbar sekaligus peletakan batu pertama di Aek Nauli pada waktu itu masih Kec. Padangsidimpuan Timur. Dalam hal pengajian akbar dan peletakan batu pertama tersebut ia bermusyawarah dengan Camat Padangsidimpuan Timur yaitu Bapak Sarifuddin terkait dengan mekanisme dan tata cara pelaksanaannya.

Pendiri memilih desa Aek Nauli sebagai tempat Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mengingat Aek Nauli merupakan tempat yang

¹Sulaiman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara* di Rumah Pimpinan, Tanggal 11 September 2017.

sangat strategis untuk didirikan pendidikan jenjang Tsanawiyah/SMP, Aek Nauli sudah lama menantikan adanya pendidikan agama Jenjang Tsanawiyah, Aek Nauli dan sekitarnya memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4 sekolah, dan desa Aek Nauli dan desa sekitarnya termasuk daerah pengembangan Umat dan penduduk, dan merupakan lalu lintas dari segala penjuru.²

Ustad Sulaiman Siregar memberi nama pesantrennya Syahbuddin Mustafa Nauli terletak diatas tanah 10 Ha. Apabila dilihat dari segi letak geografisnya terletak di sebelah Timur berbatasan dengan Hutan lindung nabundong, sebelah Barat berbatasan dengan Aek godang, sebelah Utara berbatasan dengan Hutan lindung nabundong, sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan lindung nabundong.

2. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Sarana

dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar juga dapat mempengaruhi perkembangan sebuah sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar manakala ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar mengajar yang memadai. Dengan demikian kelengkapan yang sarana dan prasarana dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran dan perkembangan lembaga pendidikan.³

²Sulaiman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, *Wawancara* di Rumah Pimpinan, Tanggal 11 September 2017.

³Hotnita Ritonga, Guru Tata Usaha, *wawancara* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 13 September 2017.

Sehubungan dengan hal itu perkembangan fasilitas/sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengajaran di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1. 4
Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan kepala sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar	3
5	Ruang Laboratorium	1
6	Perpustakaan	1
7	Masjid	2
8	Kamar Mandi	3
9	Jamban/WC	16
10	Lapangan Olahraga	1
11	Kantin	2
12	Asrama	17

Sumber Data: Data Administrasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Tahun 2017/2018

Dari data di atas tampak bahwa Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru.

Tabel 2. 4
Daftar nama guru yang sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Jabatan
1	Drs.H.Sulaiman Siregar	S1 IAIN SUMUT	PNS	Guru Sertifikasi
2	Henny Panggabean	S1 STKIP PSP	Honor	Guru Sertifikasi
3	Kartini Daulay	S1 PERTINU PSP	Honor	Guru Sertifikasi
4	Eva Solina Siregar	S 1 STKIP PSP	Honor	Guru Sertifikasi
5	Martha Efida Lubis	S1 Akta IV UMSU	Honor	Guru Sertifikasi
6	Masrona Siregar	S1 STAITA	Honor	Guru Sertifikasi
7	Meilinda puspita Sari	S1 STKIP	Honor	Guru Sertifikasi
8	Nurhaiya Harahap	S1 UMTS	Honor	Guru Sertifikasi
9	Ramaluddin Siregar	S1 STAITA	Honor	Guru Sertifikasi
10	Rena Puspita Ependi	S1 UMTS	Honor	Guru Sertifikasi

Sumber Data: Data Administratif di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

TABEL 3. 4
Daftar nama guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli sesuai dengan jabatannya masing-masing Tahun 2016/2017.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Jabatan
1	Drs.H.Sulaiman Siregar	S1 IAIN SUMUT	PNS	Kepala Yayasan
2	Derliana Hutasuhut	MAS Baiturrahman	Honor	Bendahara
3	Irfansyah Siregar	S1	Honor	Kepala MTs
4	Fatimah Abdiyatsyah	S2 IAIN	Honor	Kepala MAS
5	Eva Solina Siregar	S1 STKIP PSP	Honor	Guru Sertifikasi
6	Hafsah Siregar	S1 STAITA	Honor	Guru
7	Henny Panggabean	S1 STKIP PSP	Honor	Guru Sertifikasi

8	Fawziah Tansyah	S1 IAIN SUMUT	Honor	Sekretaris
9	Kartini Daulay	S1 PERTINU PSP	Honor	Guru Sertifikasi
10	Martha Efida Lubis	S1 Akta IV UMSU	Honor	Guru Sertifikasi
11	Maruba Hasibuan	S1 STKIP	Honor	Guru
12	Masrona Siregar	S1 STAITA	Honor	Guru Sertifikasi
13	Maturidi	MAN PSP	Honor	Guru
14	Meilinda Puspita Sari	S1 STKIP	Honor	Guru Sertifikasi
15	Nurhaiya Harahap	S1 UMTS	Honor	Guru Sertifikasi
16	Ramaluddin Siregar	S1 STAITA	Honor	Guru Sertifikasi
17	Riam Sihotang	S1 PERTINU	Honor	Guru
18	Rena Puspita Ependi Nst	S1 UMTS	Honor	Guru Sertifikasi
19	Erlinda Siregar	S1 UMTS	Honor	Guru
20	Rosmelly Aritonang	S1 PERTINU	Honor	Guru
21	Samsir Ali Harahap	S1 STKIP	Honor	Guru
22	Hotnita Ritonga	S1 STKIP	Honor	T U
23	Bertaito Lubis	SI UNIMED	Honor	TU
24	Haruaya	MAS Baiturrohman	Honor	Guru
25	Maryam Ainun	MAS S.M. Nauli	Honor	Guru
26	Ismail	IAIN PSP	Honor	Guru

Sumber Data: Data Administratif di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

4. Gambaran Kualitas Mengajar guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli

Guru Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli mayoritas telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP), karena sudah memiliki kualifikasi akademik S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan. Secara individu, guru yang ada telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru karena alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu

pengetahuan agama atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Sikap guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli senantiasa menjaga diri dari maksiat, dan perangai-perangai yang kurang baik dimata masyarakat. Kompetensi yang dimiliki oleh guru di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial tapi sebagian guru belum memahaminya dengan jelas tentang kompetensi tersebut. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik.⁴

kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru akidah akhlak yang sudah sertifikasi.

Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat seperti terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

⁴Sulaiman Siregar, Guru Fiqih, *wawancara* di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli, Tanggal 20 September 2017.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara” peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli
 - a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
 - b. Kelengkapan sarana prasarana belajar di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
 - c. Data guru sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara?
 - d. Gambaran kualitas mengajar guru sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli?
2. Wawancara dengan Guru yang Tersertifikasi
 - a. Apakah Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri?
 - b. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pembuatan kurikulum atau silabus?
 - c. Apakah Bapak/Ibu membuat Program Tahunan (PROTA) sendiri?
 - d. Apakah Bapak/Ibu membuat Program Semester (PROSEM) sendiri?
 - e. Apakah Bapak/Ibu menyimpulkan materi diakhir pembelajara?
 - f. Apakah ada peningkatan kompetensi Bapak/Ibu pasca sertifikasi?
 - g. Apakah Bapak/Ibu aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi?
 - h. Apakah Bapak/Ibu mengadakan apersepsi ketika akan memulai pembelajaran?
 - i. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang melakukan kesalahan?
 - j. Bagaimana tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pengembangan kompetensi?
 - k. Apakah Bapak/Ibu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran?

1. Apakah Bapak/Ibu tepat waktu hadir di sekolah dan masuk kelas?
3. Wawancara dengan Siswa
 - a. Apakah Bapak/Ibu guru pasca sertifikasi menggunakan metode pembelajaran?
 - b. Apakah Bapak/Ibu guru pasca sertifikasi menggunakan media?
 - c. Apakah semua guru sertifikasi mampu menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penelitian ini “Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	Hal yang di Observasi	keterangan
1	Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah	
	a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	Halaman xv
	b. Kelengkapan sarana prasarana belajar di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	Halaman xvi
	c. Data guru sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara	Halaman xviii
	d. Gambaran kualitas mengajar guru sertifikasi di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli	Halaman xix
2	Wawancara dengan Guru Sertifikasi	
	a. Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri	Halaman 56
	b. Bapak/Ibu ikut serta dalam pembuatan kurikulum atau silabus	Halaman 58
	c. Bapak/Ibu membuat Program Tahunan (PROTA) sendiri	Halaman 60
	d. Bapak/Ibu membuat Program Semester (PROSEM) sendiri	Halaman 62
	e. Bapak/Ibu mengevaluasi hasil belajar peserta didik Bapak/Ibu	Halaman 65
	f. Bapak/Ibu mengadakan apersepsi ketika akan memulai pembelajaran	Halaman 66
	g. Bapak/Ibu menyimpulkan materi diakhir pembelajara	Halaman 67
	h. Bapak/Ibu mengatasi peserta didik yang melakukan kesalahan	Halaman 64
	i. Tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pengembangan kompetensi	Halaman 69
	j. Bapak/Ibu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran	Halaman 63

3	Wawancara dengan Siswa	
	d. Bapak/Ibu guru pasca sertifikasi menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi	Halaman 64
	e. Semua guru sertifikasi mampu menggunakan metode pembelajaran dengan bervariasi	Halaman 64
	f. Bapak/Ibu guru pasca sertifikasi menggunakan media	Halaman 71

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Nauli,

2015

Mengetahui

Kepala MAS Syahbuddin

Mustafa Nauli Pengawas Kemenag Padang Lawas Utara

Drs. SAMARIN HARAHAHAP

SIREGAR

NIP. 195708271986031004

Drs. H. SOLEMAN



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
SYAHBUDDIN MUSTAFA NAULI

Alamat : Jl. Padangsidimpuan-Gunung Tua KM.30

KECAMATAN HULU SIHAPAS KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN TUGAS (SKMT)

NOMOR : / MTsS / SMN / 2015

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama Lengkap : **IRFANSYAH SIREGAR**
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli
Alamat Madrasah : Jl. Padangsidimpuan – Gunungtua Km. 30
Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas
Kabupaten Padang Lawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Guru madrasah atas nama : **Ramaluddin Siregar, S.PdI**, Tempat tanggal lahir di Simaninggir 22 Oktober 1974 , aktif melaksanakan tugas sebagai guru Mata Pelajaran **Akidah Akhlak**.
2. Guru yang namanya tercantum pada diktum (1) diatas pada bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2015 tahun pelajaran 2014 / 2015 melaksanakan tugas dengan beban kerja sebanyak : 24 (dua puluh empat) Jam Tatap Muka (JTM), yang terdiri dari :
 - a. Tugas utama sebagai guru Akidah Akhlak, mengajar : 24 JTM
 - b. Tugas Tambahan lainnya : -

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Nauli,

2015

Mengetahui Kepala MTsS Syahbuddin Mustafa Nauli Pengawas Kemenag Padang Lawas Utara

Drs. SAMARIN HARAHAHAP
NIP. 195708271986031004

IRFANSYAH SIREGAR

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : SOIBA HASIBUAN
 NIM : 13 310 0074
 Tempat/Tanggal Lahir : UNTERUDANG, 27 DESEMBER 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Unterudang, Kecamatan Barumun tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.
 Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Yani Hasibuan
 Pekerjaan : Petani
 Nama Ibu : Siti Hawani Tanjung
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Unterudang, Kecamatan Barumun tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2006: SD 0214 Unterudang, Kecamatan Barumun tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.
 Tahun 2007-2009 : MTs N Binanga, Kecamatan Barumun tengah, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.
 Tahun 2010-2012 : Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Madrasah (MAS) Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.
 Tahun 2013 – 2017 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Nama informan	Hasil Wawancara
1	Apakah Bapak/Ibu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri?	Sulaiman Siregar	Pembuatan RPP adalah salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh setiap guru sebelum menyampaikan pelajaran.
2	Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam pembuatan kurikulum atau silabus?		Silabus adalah acuan kita untuk mengajar dan mengembangkan program-program yang sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan kepada peserta didik. Dalam silabus ini berisikan tentang materi yang akan kita sampaikan, kemudian ada indikator keberhasilan, waktu, serta media yang digunakan sebagai salah satu alat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran.
3	Apakah Bapak/Ibu menyimpulkan materi diakhir pembelajar?		Dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik beliau menyimpulkan pelajaran itu pada akhir pembelajaran setelah ada sesi tanya jawab antara guru dengan peserta didik kemudian guru tersebut menyimpulkan materi secara berorientasi pada acuan hasil belajar dan kompetensi dasar, singkat, jelas, dan bahasa atau tulisan yang mudah dipahami oleh peserta didik, kesimpulan pelajaran yang disampaikan tidak keluar dari topik yang telah dibahas serta dapat menggunakan waktu sesingkat mungkin
4	Bagaimana keadaan fasilitas mengajar Bapak/Ibu di		Dalam menggunakan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang sertifikasi tidak membatasi siswa harus punya buku

	Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli		tertentu. Selama itu mendukung materi pembelajaran maka saya berikan tambahan materi. Berupa LCD, internet atau media yang lain.
5	Apakah Bapak/Ibu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran?		Persiapan yang beliau lakukan untuk mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi adalah berusaha mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa termotivasi dan senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif
6	Apakah Bapak/Ibu menyimpulkan materi diakhir pembelajara?		Dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik beliau menyimpulkan pelajaran itu pada akhir pembelajaran.
7	Apakah Bapak/Ibu mengadakan apersepsi ketika akan memulai pembelajaran?		Bahwa guru harus mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran karena sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien.
8	Bagaimana tindakan yang dilakukan Bapak/Ibu dalam pengembangan kompetensi pedagogik?		Dengan membuat RPP, meningkatkan penguasaan materi, metode yang bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Serta tindakan yang memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.